

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kondisi perekonomian Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat tercatat pertumbuhan ekonomi pada tahun 2018 sebesar 5,17%, meningkat dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2017 sebesar 5,07% dengan perkembangan positif di bidang investasi berkontribusi didalamnya. Dengan meningkatnya kegiatan investasi di Indonesia yang telah menjadi bagian terpenting dalam perekonomian. Hal ini dikarenakan semakin meningkatnya pengetahuan masyarakat dan kemajuan di bidang teknologi yang memberikan informasi tentang bagaimana melakukan investasi secara optimal. Salah satu bentuk investasi yang banyak menarik perhatian investor lokal maupun asing saat ini adalah pasar modal.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 tahun 1995 Pasal 1 ayat (13), pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal dapat didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan (atau sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjualbelikan dalam bentuk utang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah maupun perusahaan swasta (Umam dan Sutanto, 2017). Direktur PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), Frederica Widyasari Dewi mengungkapkan jumlah investor pasar modal

tumbuh signifikan sepanjang tahun 2018 yang terlihat dari jumlah *Single Investor Identification* (SID) hingga akhir desember 2018 mencapai 1,61 juta atau meningkat 44,06% dari akhir tahun 2017 yang tercatat sebesar 1,12 juta (sumber: m.bisnis.com, 27 Desember 2018).

Pasar modal menjadi tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) kepada publik dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan. Sedangkan bagi masyarakat, kegiatan pasar modal merupakan kesempatan besar untuk mendapatkan keuntungan secepat mungkin. Sehingga dapat dikatakan bahwa pasar modal membantu kedua belah pihak dalam memenuhi kebutuhannya yaitu memperoleh tambahan modal dan keuntungan tambahan.

Investor harus menyadari bahwa di samping akan mendapatkan keuntungan dari berinvestasi, tidak menutup kemungkinan jika mereka juga akan mengalami kerugian yang besar pula. Keuntungan dan kerugian tersebut sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan keahlian investor dalam menganalisa keadaan harga saham. Pedoman dalam berinvestasi untuk memantau tren pergerakan harga dengan menggunakan indeks harga saham, indeks mampu menampilkan informasi mengenai harga rata-rata saham harian dan pergerakan harga saham sejak awal dibentuknya indeks.

Perusahaan *go public* yang *listing* di Bursa Efek Indonesia sangat banyak sehingga investor harus memiliki banyak pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi pada sektor tertentu. Perkembangan harga saham

agregat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat dipantau melalui sebuah indeks komposit yang bernama Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), sedangkan berdasarkan kelompok industrinya, harga saham dapat dipantau melalui indeks sektoral. Seorang investor dalam melakukan aktivitas perdagangan saham harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berkaitan langsung dengan kinerja atau kondisi perusahaan yang dapat dilihat dari laporan keuangan sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada faktor eksternal yang dapat diukur seperti tingkat inflasi, suku bunga dan kurs rupiah.

Inflasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham karena kenaikan harga-harga barang yang bersifat umum dan terus-menerus. Permasalahan yang dihadapi oleh setiap negara, inflasi berperan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat yang berada pada suatu negara. Hal ini terjadi saat kenaikan harga atau inflasi tapi tidak diiringi dengan pendapatan masyarakat sehingga pendapatan riil mereka menurun yang dapat mengakibatkan menurunnya minat investasi. Bagi dunia usaha, inflasi menyebabkan pendapatan dan biaya perusahaan akan mengalami peningkatan. Ketika biaya produksi lebih tinggi daripada peningkatan harga yang dapat dinikmati oleh perusahaan, maka akan terjadi penurunan profitabilitas perusahaan. Jika profit yang diperoleh perusahaan kecil, maka hal ini akan mengakibatkan para investor tidak ingin menanamkan dananya di perusahaan tersebut sehingga harga saham menurun (Hardiyanti, 2016).

Tingkat suku bunga juga memengaruhi fluktuasi harga saham di pasar modal. Tingkat suku bunga adalah harga dari penggunaan dana investasi (*loanable funds*) (Boediono, 2014). Jadi, tingkat suku bunga merupakan salah satu indikator dalam menentukan apakah seseorang akan melakukan investasi atau menabung. Kenaikan suku bunga yang signifikan bisa memperkuat rupiah karena investor lebih suka menabung di bank sehingga harga saham akan mengalami penurunan, dan sebaliknya.

Informasi lain yang harus dipertimbangkan dalam melihat harga saham di pasar modal Indonesia adalah nilai tukar rupiah. Nilai tukar rupiah atau sering disebut kurs rupiah adalah jumlah uang domestik yang dibutuhkan, yaitu banyaknya rupiah yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing. Setiap negara selalu menjaga agar nilai tukar mata uang domestik negaranya dalam keadaan yang stabil terhadap nilai tukar mata uang asing. Nilai tukar yang stabil mempunyai peran penting dalam rangka tercapainya stabilitas moneter serta mendukung kegiatan ekonomi. Kestabilan nilai tukar cenderung akan menguatkan harga saham.

Berdasarkan faktor eksternal yang berfluktuasi memiliki pengaruh berbeda ke setiap sub-sektor maka penulis ingin meneliti bagaimana pengaruh faktor eksternal tersebut terhadap harga saham sub-sektor dan pertimbangan pengambilan keputusan bagi investor. Berdasarkan uraian masalah diatas, maka penulis tertarik untuk menulis skripsi dengan judul **“Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga Dan Kurs Rupiah Terhadap Harga Saham Pada Indeks Sektoral Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2018”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh tingkat inflasi terhadap harga saham pada indeks sektoral di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018?
2. Apakah terdapat pengaruh tingkat suku bunga terhadap harga saham pada indeks sektoral di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018?
3. Apakah terdapat pengaruh kurs rupiah terhadap harga saham pada indeks sektoral di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah ini bertujuan untuk memberikan ruang lingkup agar masalah yang dibahas lebih terarah dan tidak menyimpang dari rumusan masalah yang telah direncanakan untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan, maka penulis menetapkan batasan-batasan bahwa variabel yang digunakan hanya terbatas pada data indeks sektoral, tingkat inflasi (berdasarkan indeks harga konsumen), tingkat suku bunga (berdasarkan yang ditetapkan bank indonesia) dan kurs IDR terhadap \$US yang dibatasi pada data penutupan per triwulan selama periode pengamatan tahun 2014 – 2018.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah diungkapkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh tingkat inflasi terhadap harga saham pada indeks sektoral di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018.
2. Untuk menganalisis pengaruh tingkat suku bunga terhadap harga saham pada indeks sektoral di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018.
3. Untuk menganalisis pengaruh kurs rupiah terhadap harga saham pada indeks sektoral di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018.

1.5 Kontribusi Penelitian

Adapun kontribusi yang ingin diberikan penulis melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kontribusi Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan, wawasan serta menambah sumber referensi dan informasi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang sama mengenai pengaruh tingkat inflasi, suku bunga dan nilai tukar rupiah terhadap indeks harga saham terutama dalam bidang industrinya.

2. Kontribusi Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan informasi bagi para investor dalam mengambil keputusan berinvestasi pada bidang industri yang tepat pada saat terjadinya Inflasi, penetapan suku bunga dan

naik turunnya nilai tukar rupiah dengan tujuan memperkecil risiko yang diterima investor dan menambah portofolio yang menguntungkan.

3. Kontribusi Kebijakan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan akan pemahaman atas pengaruh variabel makro ekonomi terhadap pergerakan harga saham sehingga perusahaan dan pemerintah dapat mengambil kebijakan dalam upaya pengambilan keputusan untuk meningkatkan harga saham.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian yang akan dibuat adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini menyajikan tentang latar belakang, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan dalam penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini menyajikan tentang teori-teori yang berhubungan dengan pasar modal, indeks sektoral, saham, inflasi, suku bunga, kurs, penelitian terdahulu, rerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini menyajikan mengenai pendekatan penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, variabel-variabel penelitian serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menyajikan tentang uraian deskriptif mengenai objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini menyajikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan telah dibahas dalam bab sebelumnya serta saran-saran yang akan dipaparkan terkait hasil dan temuan-temuan dari penelitian.